

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan

2.1.1.1 Pengertian Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan

Keinginan berwirausaha menurut Anantia et al. (2022) merupakan pemikiran yang mengarahkan pemikiran seseorang untuk menemukan, mengimplementasikan dan mengembangkan suatu konsep. Sedangkan menurut Nugrahaningsih (2016) keinginan berwirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasikan peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya. Unsur-unsur yang ada di dalam karakter seorang wirausahawan yaitu sabar, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif dan berambisi untuk mencapai suatu prestasi, serta peduli (Nugrahaningsih, 2016).

Keinginan mengarah pada perilaku kewirausahaan seorang yang menginginkan suatu usaha ataupun tingkatan seorang dalam mengevaluasi hasil yang menguntungkan serta merugikan dari hasil aktivitas kewirasusahaan. Sementara itu keinginan berwirausaha yang dirasakan menurut Saadin & Daskin (2015) mendefinisikan sejauh mana seseorang memandang merambah ke dalam kewirausahaan sebagai menarik dan atratif. Keinginan berwirausaha yang dirasakan juga diartikan sebagai tingkat daya tarik yang dirasakan seseorang untuk mendirikan bisnis (Boukamcha, 2015). Ini merupakan sejauh mana seseorang

dalam berpikir bahwa memiliki bisnis itu menarik. Sehingga semakin besar keinginan serta kelayakan niat seorang dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan dapat meningkat (Kadeni & Srijani, 2021a).

Berdasarkan definisi keinginan berwirausaha yang dirasakan yang telah dipaparkan di atas, keinginan berwirausaha yang dirasakan dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang dalam memandang kewirausahaan untuk mendirikan sebuah bisnis sehingga seseorang tersebut dapat menciptakan bisnis baru dengan mengambil berbagai risiko yang akan terjadi agar layak melaksanakan aktivitas kewirausahaan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan

Menurut Fatimah & Purdianto (2020) menyatakan bahwa keinginan berwirausaha dapat dilihat dari dua faktor sebagai berikut:

1. **Konstektual Pribadi (Internal)**

Mengembangkan keyakinan pada pendapat diri sendiri dalam konteks internal atau pribadi melibatkan introspeksi dan pengembangan diri yang mendalam serta memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan yang diperkuat oleh latar belakang keluarga dan pendidikan.

2. **Lingkungan (Eksternal)**

Terdapat dua faktor parameter eksternal yaitu, kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dan keterbatasan pilihan alternatif pekerjaan yang tersedia.

2.1.1.3 Indikator Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan

Menurut Sulistyorini & Santoso (2021) terdapat tiga indikator keinginan berwirausaha yang dirasakan dalam penelitian ini, berikut beberapa indikator keinginan berwirausaha yang dirasakan:

1. Sikap Pribadi

Sikap pribadi adalah kecenderungan evaluasi pada individu untuk mengeksekusi respon dalam pengambilan keputusan untuk menyukai ataupun tidak menyukai terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan, dimana jika kegiatan wirausaha disukai maka mereka akan melibatkan diri mereka untuk melakukan penciptaan usaha dan sebaliknya (Sherli & Puspitowati, 2023).

2. Norma Sosial Yang Dirasakan

Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya. Norma sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha karena norma sosial merupakan bentuk dukungan dari (significant others) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya dimana dalam konteks ini dukungan untuk berwirausaha (Mihartinah & Coryanata, 2019).

3. Kemauan Keras Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat diartikan sebagai semangat dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna mencapai kehidupan yang layak dan memuaskan.

Hal ini melibatkan upaya yang tekun dan pantang menyerah dalam meraih tujuan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.2 Kepercayaan Diri Berwirausaha

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri Berwirausaha

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri. Kepercayaan diri datang dari perasaan bahwa kita mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, maka kepercayaan diri akan meningkat secara alami. Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya (Trihudiyatmanto, 2023).

Menurut Jadmiko et al. (2019) kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Rajab (2022) kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dengan demikian menurut Otache et al., (2021) kepercayaan diri berwirausaha didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan yakin sepenuhnya bahwa ia dapat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan kewirausahaan dan hal ini menjadi keyakinan individu terhadap kemampuannya. Kepercayaan diri berwirausaha merupakan hal mendasar

diseluruh tahapan kewirausahaan, mulai dari konsepsi bisnis sampai pengembangan dan pengelolaan bisnis yang dihasilkan.

Berdasarkan definisi kepercayaan diri berwirausaha yang telah dipaparkan di atas, kepercayaan diri berwirausaha dapat diartikan sebagai keyakinan sepenuhnya pada diri sendiri bahwa dapat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan yang datang dari perasaan kita sendiri dengan dorongan pengalaman hidup, mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Kepercayaan Diri Berwirausaha

Menurut Rais (2022) mengungkapkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan bertindak secara independen, tanpa memerlukan bantuan atau persetujuan dari orang lain. Selain itu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan cara yang efektif, serta memiliki kepercayaan bahwa diri sendiri dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Tidak mementingkan diri sendiri

Tidak mementingkan diri sendiri berarti memiliki kemampuan untuk tidak terlalu memikirkan diri sendiri dan tidak terlalu memperhatikan kepentingan diri sendiri dalam setiap keputusan yang diambil. Individu yang tidak mementingkan diri sendiri memiliki keyakinan yang lebih tinggi

terhadap kemampuan diri sendiri dan lebih siap untuk menghadapi tantangan.

3. Cukup toleran

Memiliki kemampuan untuk menghadapi perbedaan pendapat dan menghormati orang lain, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Orang yang cukup toleran dapat berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif dan tidak mudah terganggu oleh kritik atau pendapat yang berbeda.

4. Ambisius

Orang yang ambisius memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan dan memiliki tekad untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan usahanya sendiri, walaupun orang lain melihat usaha itu akan sia-sia. Mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada rintangan atau kegagalan.

5. Optimis

Memiliki keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik dan memiliki harapan untuk dapat berhasil dalam setiap usaha yang dilakukan.

6. Tidak pemalu

Individu dengan memiliki sifat yang tidak mudah merasa malu atau takut untuk berinteraksi dengan orang lain.

7. Yakin dengan pendapat sendiri

8. Tidak berlebihan

2.1.2.3 Indikator Kepercayaan Diri Berwirausaha

Menurut Kardiana & Melati (2019) terdapat tiga indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini, berikut beberapa indikator kepercayaan diri :

1. Positif Thinking

Positif thinking merupakan usaha mengisi pikiran dengan berbagai hal yang positif atau muatan yang positif dengan cara berpikir secara logis, yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya (Mahaputra, 2022).

2. Gunakan Self Affirmation

Self affirmation merupakan kemampuan seseorang untuk menggambarkan kecukupan terhadap diri seseorang atau cara seseorang untuk berubah melebihi batas diri sendiri dengan menekan sumber eksternal seperti support social (Siswoaribowo et al., 2023).

3. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko diartikan sebagai penerimaan dengan rasa percaya diri terhadap suatu bahaya yang mengakibatkan kerugian atau bahkan membahayakan dari suatu tindakan yang mungkin dialami atau bisa dibilang tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti (Febriana et al., 2022).

2.1.3 Niat Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Niat Berwirausaha

Minat merupakan wadah pengaruh berbagai faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Minat juga dapat menunjukkan seberapa keras

seseorang berani mencoba, minat menunjukkan seberapa besar keinginan yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan minat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Alfiyan et al., 2019).

Menurut Aghniya & Subroto (2021) menguraikan bahwa niat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Niat berwirausaha merupakan gejala psikologis dari fokus perhatian dan perasaan senang dalam melakukan sesuatu bagi wirausaha karena mendatangkan manfaat baginya. Niat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha) atau menjalankan usaha sendiri (Wardhani & Nastiti, 2023)

Berdasarkan definisi Niat Berwirausaha yang telah dipaparkan di atas, niat berwirausaha dapat diartikan sebagai pengaruh yang mempengaruhi perilaku atau hati dalam diri sendiri yang dapat menunjukan seberapa besar keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Niat Berwirausaha

Menurut Elfandi et al. (2021) terdapat dua faktor tertinggi yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada seseorang, yaitu :

1. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Doan & Phan (2020) mengatakan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan semangat siswa untuk berwirausaha serta meningkatkan

kepercayaan pada kompetensi individu mereka, yang akan mengarah pada peningkatan niat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kewirausahaan, ambisi, serta mendorong dan merintis semangat petualang bagi mahasiswa untuk mempersiapkan karir, perusahaan, atau rencana bisnis tertentu (Liu et al., 2019).

2. Motivasi Berwirausaha

Menurut Yi & Duval-Couetil (2018) motivasi kewirausahaan adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang untuk menjadi pengusaha. motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan (Aini & Oktafani, 2020).

2.1.3.3 Indikator Niat Berwirausaha

Menurut Rukmana et al. (2023) terdapat tiga indicator niat berwirausaha dalam penelitian ini, berikut beberapa indicator niat berwirausaha :

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dapat berupa dukungan finansial, dukungan emosional, dan teladan. Dukungan finansial dapat memberikan mahasiswa sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha, sementara dukungan emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri. Teladan dapat memberikan contoh sukses dari para pengusaha dalam keluarga, yang

dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk berhasil sebagai pengusaha.

2. Pengenalan Peluang

Pengenalan peluang merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang berwirausaha. Individu dengan tingkat pengenalan peluang yang lebih tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kewirausahaan, karena mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk memecahkan masalah dan menciptakan nilai.

3. Jaringan (Relasi)

Jaringan merujuk pada kemampuan seseorang untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, terutama mereka yang dapat memberikan dukungan, saran, dan sumber daya. Individu dengan jaringan kontak yang kuat cenderung memiliki tingkat modal sosial yang lebih tinggi, yang dapat memberikan akses kepada mereka terhadap sumber daya, pengetahuan, dan peluang yang dapat memungkinkan mereka mengejar peluang berwirausaha dengan lebih efektif.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Innocent Otache, James Edomonyi Edopkolor, dan Ugochukwu Chinonso Okolie (2021)	Entrepreneurial self-confidence, perceived desirability and feasibility of hospitality business and entrepreneurial	Hasilnya menunjukkan bahwa PED dan PEF berhubungan positif dengan ESC dan EI siswa HMT. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif dan kuat terhadap	Menggunakan variabel X yaitu Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan, variabel Z	Penelitian pada Mahasiswa Teknologi Manajemen Perhotelan

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		intentions of hospitality management technology students	keinginan dan kelayakan bisnis perhotelan mengaktifkan ESC tingkat tinggi di antara siswa HMT dan, ESC tinggi, pada gilirannya, meningkatkan EI mereka.	yaitu Kepercayaan Diri Berwirausaha, dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	
2	Mihaela Mikić, Tin Horvatinović, Ivan Turčić (2020)	A closer look at entrepreneurial intentions	Hasil penelitian menunjukkan Temuan menunjukkan bahwa keinginan yang dirasakan dan kelayakan yang dirasakan mempunyai dampak positif terhadap niat berwirausaha, sedangkan kecenderungan untuk bertindak mempunyai pengaruh negatif.	Menggunakan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Sampel mahasiswa sarjana di Kroasia
3	Wisuwat Wannamakok, Yu-Yu Chang, dan Marge Täks (2020)	The Relationship between Institutional Environments and Entrepreneurial Intention in Estonia: Mediating Roles of Desirability and Feasibility	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap dimensi lingkungan kelembagaan memainkan peran yang menentukan dalam niat berwirausaha mahasiswa Estonia, kecuali dimensi kognitif, yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui keinginan yang dirasakan.	Menggunakan variabel X yaitu Keinginan dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Penelitian pada Mahasiswa Universitas Estonia
4	Garaika dan Helisia Margahana (2019)	Self Efficacy, Self Personality And Self Confidence On Entrepreneurial Intention: Study On Young Enterprises	Hasilnya menunjukkan bahwa model niat berwirausaha diterima. Selain itu, menunjukkan bahwa efikasi diri, kepribadian diri dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha.	Menggunakan variabel Z yaitu Kepercayaan Diri dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Penelitian pada wirausaha muda yang berusia 20-30 tahun dan baru memulai usahanya bisnis.
5	Purbo Jadmiko, Elfitra Azliyanti,	Linking Perceived Educational Support to	Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan pendidikan dirasakan	Menggunakan variabel Z yaitu	Penelitian pada Mahasiswa

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Tyara Dwi Putri (2019)	Entrepreneur Intention: The Mediating Effect of Self-Confidence	dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dan persepsi dukungan.	Kepercayaan Diri dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Universitas Bung Hatta
6	Tata Cahyasari Kardiana, dan Inaya Sari Melati (2019)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 55,9%.	Menggunakan variabel Z yaitu Kepercayaan Diri dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Penelitian pada Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Semarang
7	Kadeni dan Ninik Sriyani (2021)	Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, persepsi kelayakan dan persepsi keinginan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.	Menggunakan variabel X yaitu Keinginan dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Penelitian pada Mahasiswa STKIP PGRI Blitar
8	Adhis Darussalam Pamungkas, Ahmad Fahrudin, Arief Muda Kusuma, dan Sutina (2022)	Pengaruh Kepercayaan diri, Peran orang tua, Keterampilan terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada siswa SMK di Kabupaten Bogor)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh peran orang tua terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh keterampilan terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh kepercayaan diri, peran orang tua.	Menggunakan variabel Z yaitu Kepercayaan Diri dan variabel Y yaitu Niat berwirausaha	Penelitian pada Siswa SMK di Kabupaten Bogor
9	Albert Jayaantara Kusuma dan Oey Hannes Widjaja (2022)	Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan Yang Dipersepsikan, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha	Hasil penelitian ini didapat bahwa yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah kemampuan, keinginan, dan sikap.	Menggunakan variabel X yaitu Keinginan dan variabel Y yaitu Niat Berwirausaha / Intensi Berwirausaha	Penelitian pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara
10	Fahrudin Sani, Hery Syahril dan Isnaniah (2022)	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat	Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh positif kepercayaan diri dan berani mengambil	Menggunakan variabel Z yaitu Kepercayaan Diri dan	Penelitian pada Masyarakat Kelurahan SEKIP

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah	resiko terhadap niat berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah	variabel Y yaitu Niat Berwirausaha	Kecamatan Medan Petisah

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang akan selalu terjadi. Dengan sedikitnya lapangan kerja menjadikan adanya ketidak seimbangan dengan jumlah angkatan kerja. Maka dari itu, kewirausahaan berperan menjadi salah satu untuk mengatasi hal tersebut. salah satu penyumbang terbesar pengangguran berasal dari perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi berperan penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswanya. Universitas Komputer Indonesia menjadi perguruan tinggi yang menanamkan jiwa entrepreneur sesuai dengan visinya. Hal ini dibantu oleh program studi yang ada di dalamnya yang membantu untuk mewujudkan atau merealisasikan visi dari UNIKOM itu sendiri, Itu semua dapat diwujudkan jika mahasiswa memiliki keinginan berwirausaha yang dirasakan, kepercayaan diri berwirausaha, dan niat berwirausaha.

Keinginan berwirausaha yang dirasakan diartikan ketertarikan seseorang dalam memandang kewirausahaan untuk mendirikan sebuah bisnis sehingga seseorang tersebut dapat menciptakan bisnis baru dengan mengambil berbagai risiko yang akan terjadi agar layak melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Akan tetapi untuk merealisasikan hal tersebut membutuhkan modal yang cukup sehingga mahasiswa yang tidak memiliki dana yang cukup harus menunda atau tidak dapat merealisasikan sebuah keinginan berwirausaha yang dirasakannya. Selain itu,

keinginan berwirausaha yang dirasakan dapat diperkuat dengan adanya kepercayaan diri berwirausaha.

Kepercayaan diri berwirausaha dapat diartikan sebagai keyakinan sepenuhnya pada diri sendiri bahwa dapat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan yang datang dari perasaan kita sendiri dengan dorongan pengalaman hidup, mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. akan tetapi mahasiswa masih memiliki ketakutan akan kegagalan, masih kurang pengalaman dalam mengambil keputusan yang belum pasti dan mahasiswa sudah merasa aman dengan hal yang sudah terstruktur atau pasti, sehingga hal ini dapat memperhambat kepercayaan diri berwirausaha itu sendiri. Dan hal terakhir untuk mewujudkan keinginan berwirausaha yang dirasakan dan kepercayaan diri berwirausaha yaitu dengan adanya niat berwirausaha.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai pengaruh yang mempengaruhi perilaku atau hati dalam diri sendiri yang dapat menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. salah satu hal yang dapat memperkuat niat berwirausaha yaitu dengan memiliki relasi yang kuat. Akan tetapi mahasiswa merasa canggung dan merasa sulit menemukan kelompok atau organisasi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini akan memperhambat jalannya niat berwirausaha itu sendiri.

Sebuah keinginan berwirausaha yang dirasakan dalam tumbuhnya niat berwirausaha terhadap mahasiswa memiliki peran yang sangat penting. Selain itu, kepercayaan diri berwirausaha memediasi keinginan berwirausaha yang dirasakan

terhadap niat berwirausaha, hal ini dibutuhkan untuk mempengaruhi sebuah niat berwirausaha dari dalam diri sendiri untuk memulai melakukan kegiatan berwirausaha. Kepercayaan diri berwirausaha dapat berhubungan positif dengan keinginan berwirausaha yang dirasakan terhadap niat berwirausaha mahasiswa karena kepercayaan diri berwirausaha menjadi salah satu faktor yang dapat memediasi sebuah keinginan berwirausaha yang dirasakan serta niat berwirausaha, agar mahasiswa melakukan atau memiliki niat berwirausaha itu sendiri.

2.2.1 Pengaruh Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan Terhadap Kepercayaan Diri Berwirausaha

Keinginan berwirausaha yang dirasakan dengan kepercayaan diri berwirausaha saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk berwirausaha, begitu juga sebaliknya, keinginan yang tinggi untuk berwirausaha dapat meningkatkan kepercayaan diri berwirausaha seseorang untuk memulai usaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Parwisagita, 2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan terdorong untuk berwirausaha.

2.2.2 Pengaruh Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan Terhadap Niat Berwirausaha

Temuan dari Kusuma & Widjaja (2022) menunjukan bahwa keinginan mempengaruhi niat berwirausaha. Keinginan adalah derajat ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha dapat

menjadi faktor penting dalam membentuk niat berwirausaha, terutama pada kalangan mahasiswa. Dengan adanya keinginan yang tinggi menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki Tingkat ketertarikan yang tinggi dalam niat berwirausaha.

2.2.3 Pengaruh Kepercayaan Diri Berwirausaha Terhadap Niat

Berwirausaha

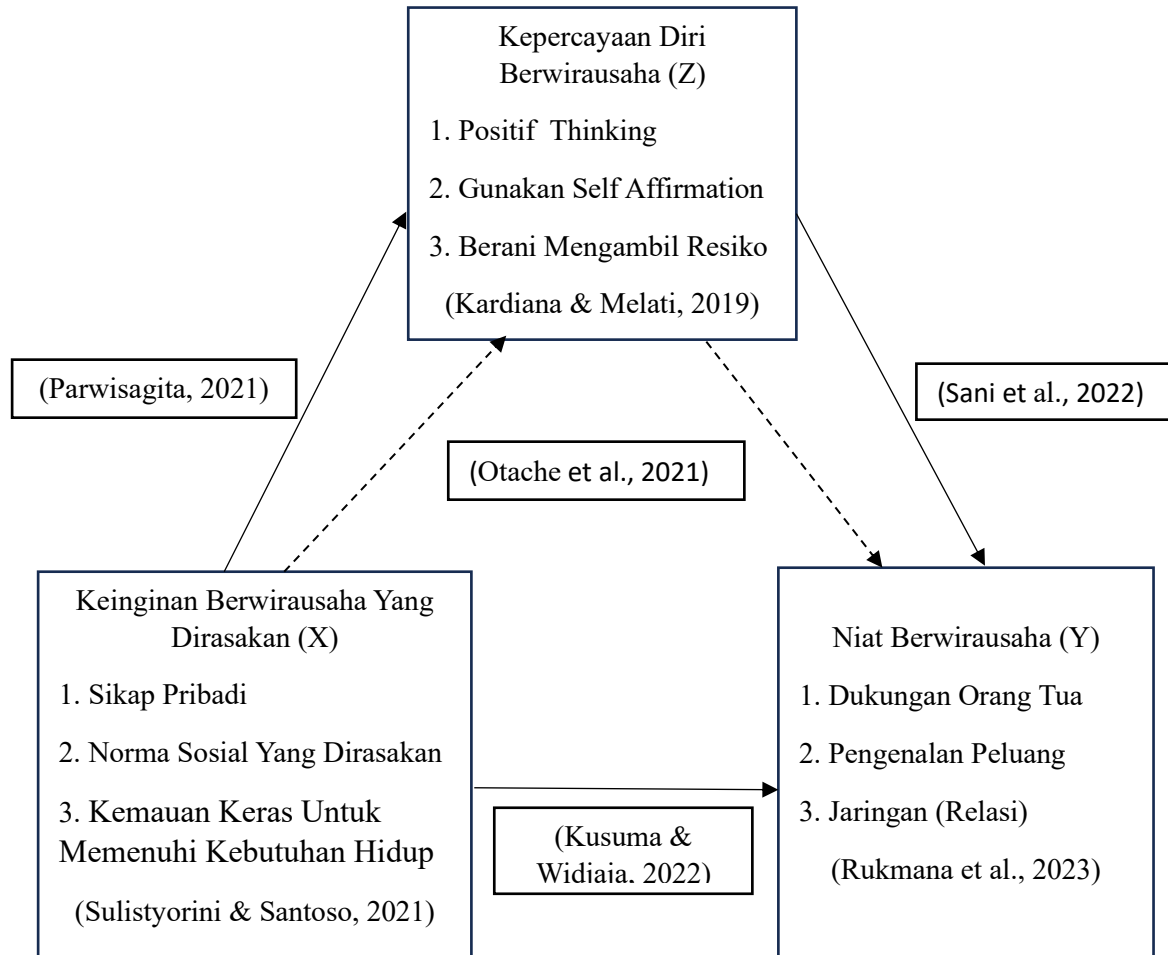
Kepercayaan diri merupakan hal yang timbul dari dalam diri sendiri yang diperoleh dengan adanya pengalaman selama hidup. Kepercayaan diri dan niat berwirausaha memiliki pengaruh yang baik, adapun temuan dari Sani et al. (2022) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang diukur oleh niat berwirausaha memiliki kontribusi positif signifikan. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan niat berwirausaha seseorang. Kepercayaan diri terbentuk ketika seseorang mampu mengalahkan kekhawatiran-kekhawatiran atas kegagalan yang akan di alami.

2.2.4 Pengaruh Keinginan Berwirausaha Yang Dirasakan Terhadap Niat

Berwirausaha Melalui Kepercayaan Diri Berwirausaha

Kepercayaan diri berwirausaha memiliki hal positif untuk keinginan berwirausaha berwirausaha yang dirasakan terhadap niat berwirausaha. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Otache et al. (2021) menunjukan bahwa kepercayaan diri berwirausaha memiliki hubungan positif dengan keinginan berwirausaha yang dirasakan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka ditemukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga keinginan berwirausaha yang dirasakan memiliki pengaruh langsung terhadap kepercayaan diri berwirausaha.

H2 : Diduga keinginan berwirausaha yang dirasakan memiliki pengaruh langsung terhadap niat berwirausaha.

H3 : Diduga kepercayaan diri berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap niat berwirausaha.

H4 : Diduga keinginan berwirausaha yang dirasakan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap niat berwirausaha melalui kepercayaan diri berwirausaha.